

Ketika Fathimah binti Abdul Malik, sang istri, ditanya tentang permulaan sakit khalifah, ia menjawab, "Menurutku keseluruhan sakit atau permulaannya adalah rasa takut." (Ibnu Jauzi, 1984)

Akhirnya Khalifah Umar bin Abdul Aziz tutup usia pada tanggal 10 Rajab tahun 101H, dalam usia empat puluh tahun, tepatnya tiga puluh sembilan tahun lima bulan. Ia dimakamkan di Dar Sam'an. Masa kekhalifahannya adalah dua tahun lima bulan empat hari. (Ibnu Jauzi, 1984)

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memusatkan pada kebijakan Umar bin Abdul Aziz dalam mengelola keuangan publik. Sesuai dengan masalah pokok yang akan dibahas, dalam penelitian ini diawali oleh pemaparan tentang landasan teori mengenai keuangan publik. Dilanjutkan dengan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian akan dikemukakan hasil penelitian berupa biografi dan latar belakang kehidupan Umar bin Abdul Aziz, serta akan dikemukakan kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu kebijakan yang diambil oleh Umar bin Abdul Aziz dalam mengelola keuangan publik.

Oleh karena itu, untuk keperluan penelitian tersebut, digunakan beberapa sumber kepustakaan, baik yang bersumber dari data utama maupun dari data sekunder. Sehingga studi ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan (*library research*, atau penelitian yang dihasilkan dari data dokumenter (*documentary research*).

Untuk lebih memfokuskan penelitian yang hendak dikaji, perlu kiranya dibatasi obyek yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu berupa teks. Teks yang dimaksud di sini adalah teks yang terdapat di dalam data primer dan juga data sekunder.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Jenis penelitian ini tidak sampai mempersoalkan jalinan hubungan antar variabel yang ada, tidak dimaksudkan untuk menarik generalisasi yang menjelaskan variabel-variabel antededen yang menyebabkan sesuatu gejala atau kenyataan sosial. Oleh karena itu, pada suatu penelitian deskriptif tidak menggunakan dan tidak melakukan pengujian hipotesis (seperti yang dilakukan dalam penelitian eksperimen), berarti tidak dimaksudkan untuk membangun dan mengembangkan perbendaharaan teori. Dalam pengolahan dan analisis data, lazimnya menggunakan pengolahan statistik yang bersifat deskriptif. (Faisal, 2005)

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah metode sejarah. Metode sejarah mempunyai perspektif historis. Banyak ahli yang menyamakan metode sejarah dengan metode dokumenter, karena dalam metode sejarah banyak data didasarkan pada dekomuen-dokumen. Namun, sebenarnya metode sejarah tidak sama dengan metode dokumenter, karena metode dokumenter dapat saja mengenai masalah dini dan tidak perlu mengenai masalah masa lalu.

Metode sejarah menggunakan catatan observasi atau pengamatan orang lain yang tidak dapat diulang-ulang kembali. Ini nyata sekali bedanya dengan metode penelitian eksperimen pada fenomena natura, di mana data observasi dapat dikontrol dengan percobaan. (Nazir, 2003)

Menurut Nazir (2003) biografi dapat menjadi sejarah jika perorangan tersebut dihubungkan dengan fenomena masyarakat pada masanya. Jika biografi dibatasi dalam kehidupan perorangan saja dan terisolasi dari masyarakat, maka biografi tersebut bukan sejarah. Karena itu, metode sejarah merupakan suatu usaha untuk memberikan interpretasi dari bagian trend yang naik turun dari suatu status keadaan di masa yang lampau untuk memperoleh suatu generalisasi yang berguna untuk memahami kenyataan sejarah, membandingkan dengan keadaan sekarang, dan dapat meramalkan keadaan yang akan datang. Dengan demikian, tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode sejarah adalah untuk

membuat rekonstruksi masa lampau secara obyektif dan sistematis dengan mengumpulkan, mengevaluasi serta menjelaskan dan mensintetiskan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan menarik kesimpulan secara tepat.

Sedangkan langkah-langkah pokok yang diambil dalam penelitian ini ialah:

Pertama, mendefinisikan masalah. Dalam mendefinisikan serta merumuskan masalah maka ditanyakan kepada diri penulis pertanyaan berikut.

1. Apakah dalam menjawab masalah tersebut, metode sejarah adalah yang terbaik?
2. Apakah data yang diperlukan cukup tersedia dan dapat diperoleh?
3. Apakah hasil penelitian cukup berguna?

Kedua, merumuskan tujuan penelitian. Dari masalah yang telah diformulasikan, maka dapat dirumuskan tujuan-tujuan dari penelitian.

Kedua, mengumpulkan data. Data dikumpulkan dan diingat sumber-sumbernya. Tujuan pengumpulan data dari sumber primer lebih didahulukan, baru ditunjang dengan data sekunder.

Ketiga, interpretasi data. Data dianalisis serta dibuat interpretasi dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Lalu dibuat kesimpulan-kesimpulan.

Keempat, laporan. Menuliskan laporan penelitian. (Nazir, 2003)

3.3 Unit Analisis Penelitian

Dalam penelitian ini, penetapan unit analisis dianggap penting untuk menegaskan apa yang akan dikaji dan memberi fokus pada apa yang akan diestimasi serta untuk menghindari bias dalam menarik kesimpulan atau menarik kesimpulan di luar apa yang telah dibingkai oleh unit analisisnya.

Adapun unit analisis pada penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan keuangan publik Umar bin Abdul Aziz. Unit analisis ini kemudian akan dijadikan lebih spesifik dengan menghadirkan sub unit analisis.

Agar lebih jelas dan mudah dalam memahami obyek kasus, unit analisis dan sub unit analisis penelitian ini, maka penulis hadirkan penjelasannya dalam bentuk table berikut:

Tabel 3.1 Analisis Penelitian

Obyek kasus	Keuangan publik Islam
Unit analisis	Kebijakan keuangan publik Umar bin Abdul Aziz
Sub unit analisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan negara pada masa pemerintahan Umar bin Abdul Aziz. 2. Belanja negara pada masa pemerintahan Umar bin Abdul Aziz.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini berdasarkan pada karakteristik data dokumen, oleh karena itu untuk menyesuaikan dengan karakteristik data tersebut, maka dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tehnik *library research*, yaitu melakukan pencarian data dokumen dari berbagai pustaka. Data tersebut kemudian akan dianalisa sesuai dengan tahapan-tahapan analisis data yang akan dijelaskan kemudian.

Dari penganalisaan sumber data tersebut diharapkan akan didapatkan data primer dan sekunder guna mendukung keberhasilan penelitian ini. Adapun data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait biografi Umar bin Abdul Aziz, yaitu:

1. Ibnu Abdil Hakam, Abu Muhammad Abdullah, *Sirah Umar bin Abdil Aziz*.

2. Ibnul Jauzi, Jamaluddin Abul Faraj, *Sirah Umar Bin Abdul Aziz*.
3. Khalil, Imaduddin, *Malamih Al-Inqilab*.

Disamping data primer di atas, data dalam penelitian ini juga akan dilengkapi dengan data sekunder berupa buku-buku yang mengulas sejarah Islam dan keuangan secara umum, di antaranya ialah:

1. Ibnu Katsir, Imaduddin Abul Fida' Isma'il, *Al-Bidayah wa An- Nihayah*.
2. Ibnul Atsir, Izzuddin Abul Hasan Asy-Syaibani, *Al-Kamil Fi At-Tarikh*.
3. As-Suyuthi, Abdurrahman bin Abu Bakar, *Tarikh Al-Khulafa'*.
4. Ath Thabari, Muhammad bin Jarir, *Tarikh Ar-Rusul Wa Al-Muluk*.
5. Ibnu Sa'd, Muhammad, *Kitab Ath-Thabaqat Al-Kabir*
6. Abu Yusuf, *Al-Kharaj*.
7. Abu Ubaid, *Kitab Al-Amwal*.

Untuk melakukan penelitian yang baik dengan hasil yang maksimal, diperlukan metode pengumpulan data yang baik pula. Sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah penulis sendiri (*human instrument*). Yang melakukan metode pengumpulan data dengan beberapa tahap sebagai berikut:

Pertama, mengumpulkan bahan pustaka yang akan dipilih sebagai sumber data yang memuat kebijakan Umar bin Abdul Aziz dalam mengelola keuangan publik, serta berbagai sumber penting yang memiliki hubungan dan keterkaitan dengan kebijakan tersebut.

Kedua, memilih bahan pustaka tertentu untuk dijadikan sumber data primer (*primari resourches*).

Ketiga, membaca dan mencatat isi bahan pustaka tersebut yang berkaitan dengan substansi kebijakan pengelolaan keuangan publik Umar bin Abdul Aziz dan unsur lainnya untuk dihubungkan dengan pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini. Kecuali itu, pencatatan bahan pustaka yang dibaca tersebut dimaksudkan untuk menghindari pencatatan yang berdasarkan kesimpulan penulis.

Keempat, bahan pustaka yang berbahasa asing dilakukan penerjemahan isi catatan ke dalam bahasa Indonesia, sehingga dapat disarikan menurut kosa kata dan gaya bahasa yang dipergunakan dalam penelitian ini.

Kelima, melakukan klasifikasi data dari sari tulisan dengan menghubungkan dengan pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan melalui seleksi terhadap sari tulisan yang telah disusun. Oleh karena itu, upaya tersebut pada akhirnya dapat dijadikan sebagai instrumen untuk membedakan mana yang akan dipergunakan dan mana yang tidak dipergunakan. Kecuali itu, upaya tersebut juga dapat dijadikan parameter untuk memandang mana yang dianggap pokok dan mana yang dianggap penunjang. Sehingga akan menghasilkan klasifikasi yang lebih spesifik menjadi kelas dan subkelas data.

Keenam, masing-masing kelas dan sub kelas data tersebut diberi kode (*coding*) kemudian ditabulasi sehingga akan menampakkan korelasi antar subkelas data yang mencerminkan suatu kesatuan pemikiran yang kohesi.

3.5 Metode Analisis Data

Setelah tahapan pengumpulan data di atas, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis data dengan melibatkan tahapan penelitian. Secara umum analisis data dilakukan dengan cara menghubungkan dari apa yang diperoleh dari sejak pengumpulan data sampai kesimpulan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memahami sumber data yang terkumpul dalam menjawab pertanyaan atau permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian. Sehingga tahapan yang dilakukan oleh penulis sejak dari pengumpulan data tersebut adalah mencakup lima tahapan, yaitu:

Pertama, melakukan seleksi terhadap sumber data yang sesuai dengan ragam pengumpulan data (bahan kajian bahan pustaka), sumber data (bahan pustaka), dan pendekatan penelitian (kerangka berpikir) untuk menjawab berbagai permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini. Kemudian data tersebut direduksi dengan menghasilkan data halus melalui konfirmasi sumber data yang ada.

Kedua, melakukan klasifikasi data menjadi kelas data dan subkelas data yang dikaitkan dengan permasalahan yang dirumuskan dalam fokus penelitian ini.

Ketiga, melakukan interpretasi data berdasarkan pendekatan penelitian yang tepat dan akurat. Sehingga dapat diperoleh jawaban yang tepat pula terhadap berbagai permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini.

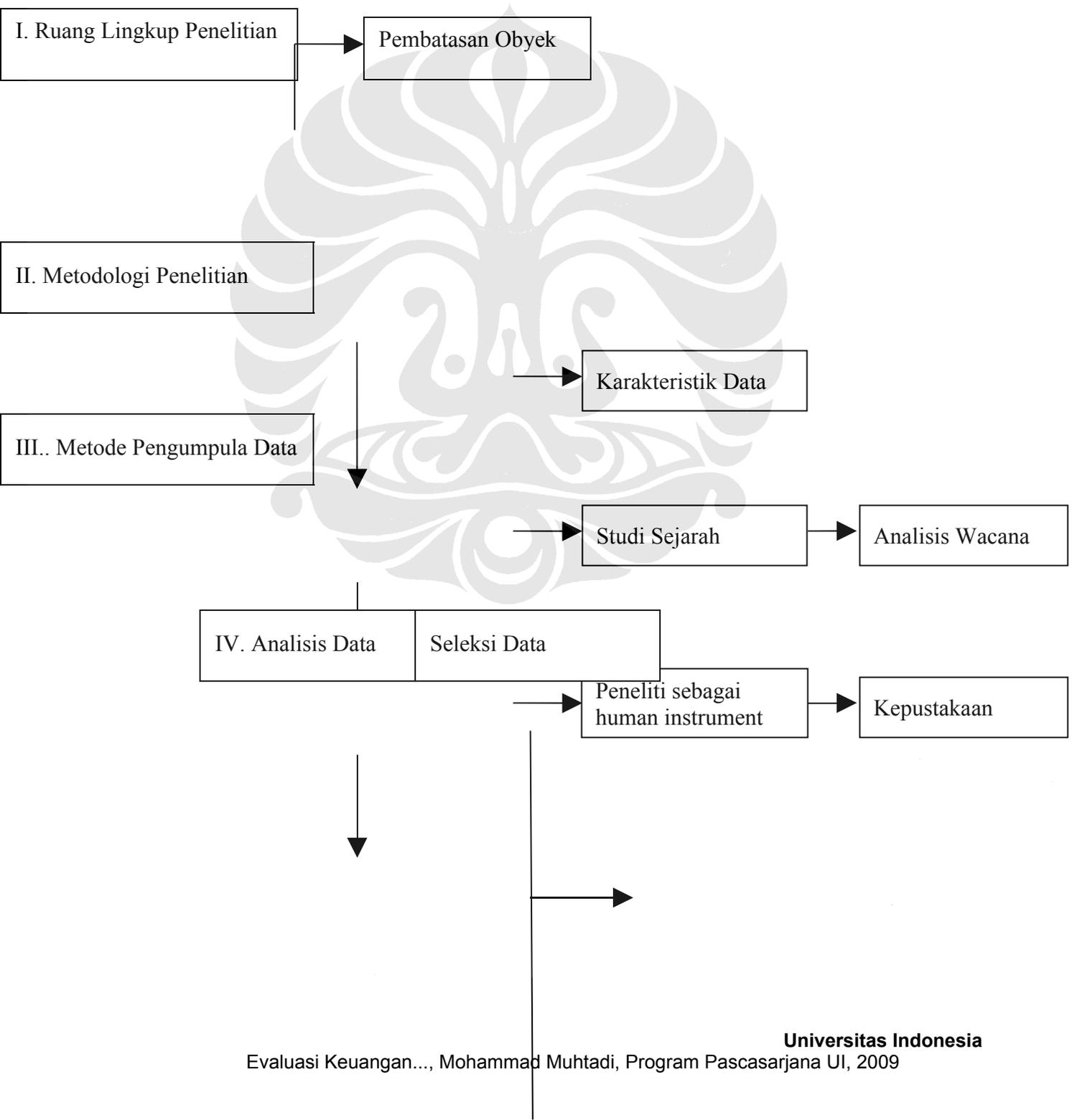
Keempat, berdasarkan hasil kerja tahapan sebelumnya, pada gilirannya akan diperoleh jawaban atas berbagai pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian tersebut. Sehingga dapat ditarik kesimpulan internal yang di dalamnya terkandung data baru.

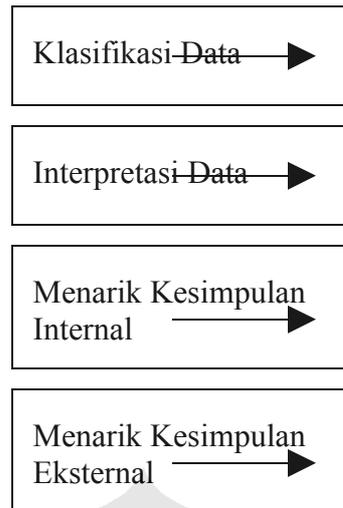
Kelima, menghubungkan apa yang telah ditemukan dalam penelitian ini dengan hasil penelitian yang sama atau berbeda, sebagaimana yang dapat ditemukan dalam tinjauan pustaka. Berdasarkan cara inilah akan dapat ditarik kesimpulan makro dalam penelitian ini.

Selain beberapa metode di atas, dalam setiap penelitian yang dilakukan diharuskan adanya hubungan antara masalah penelitian dengan logika penelitian, karena jika satu penelitian itu tidak sesuai dengan logika penelitian dan jauh dari keterkaitan logika penelitian, maka keabsahan penelitian tersebut patut dipertanyakan. Oleh karena itu berikut akan digambarkan tabel hubungan antara masalah penelitian dengan logika penelitian dalam penelitian keuangan publik yang menjadikan kebijakan Umar bin Abdul Aziz sebagai obyek penelitian.

Tabel 3.2 Hubungan Masalah Penelitian Dengan Logika Penelitian

Pertanyaan penelitian	Bagaimana Umar bin Abdul Aziz mengelola keuangan publiknya hingga ampu membawa negara menuju kesejahteraan?	Bagaimana dampak kebijakan yang diambil Umar bagi perekonomian negara?
Deskripsi masalah	Mengidentifikasi dan memahami pengelolaan keuangan publik oleh Umar bin Abdul Aziz	Mengidentifikasi dan memahami kebijakan keuangan publik Umar bin Abdul Aziz yang kemudian akan dianalisa untuk mencari dampak yang ditimbulkan bagi perekonomian negara.
Data yang diperlukan	Kebijakan yang diambil Umar bin Abdul Aziz dalam mengelola keuangan publik. Pendapat para pakar seputar keuangan publik	Kebijakan yang diambil Umar bin Abdul Aziz dalam mengelola keuangan publik Pendapat para pakar seputar keuangan publik
Sumber data	Data dokumen (berupa buku-buku yang berkaitan dengan kajian penelitian).	Data dokumen (berupa buku-buku yang berkaitan dengan kajian penelitian).
Pengumpulan data	Studi dokumen (<i>library research</i>)	Studi dokumen (<i>library research</i>)





Gambar 1. Diagram Metodologi Penelitian

BAB 4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Umar Bin Abdul Aziz naik menjadi khalifah tahun 99H, ketika dinasti Bani Umayyah memasuki usianya yang keenam puluh, atau dua pertiga dari usianya. Ia mewarisi wilayah negara yang sangat luas. Kekuasaan dinasti Bani Umayyah pada waktu itu meliputi Spanyol, Afrika Utara, Syria, Palestina, Jazirah Arabia, Irak, sebagian Asia kecil, Persia, Afganistan, Pakistan, Turkmenia, Uzbek, Kurvis dan Asia Kecil.

Mata pencaharian penduduk pada waktu itu adalah bertani, berternak, berdagang dan produksi barang-barang kebutuhan . (Well Dyron, *Qishah al-Hadharah*)

Wilayah negara Islam telah menjadi sedemikian luas, tentu dibutuhkan perhatian serius untuk mengelolanya. Karena itu, Umar berpendapat untuk menghentikan sementara kegiatan ekspansi ke luar, agar ia bisa lebih fokus mencurahkan perhatian kepada permasalahan internal yang tidak sedikit. Ditambah lagi kegiatan ekspansi tersebut mulai melenceng dari tujuan semula,